

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan keterampilan motorik halus melalui seni origami di kelas B PAUD Arrohman kecamatan Patia

Peneliti membahas gambaran umum tentang pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seni origami pada kelas B di PAUD Arrohman. Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak memerlukan suatu proses untuk mendapatkan hasil yang optimal. Proses itu yang dapat menentukan hasil perkembangan sesuai dengan urutan kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak. Kegiatan seni origami sebagai salah satu contoh kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus kelas B di PAUD Arrohman. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Arrohman dalam pengembangan keterampilan motorik halus melalui seni origami dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran harian keterampilan motorik halus melalui seni origami dimulai tepat pada 07:30 WIB anak di PAUD Arrohman sudah berada disekolah dan berakhir pembelajaran pada pukul 10:00 WIB. Perencanaan merupakan

bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dalam perencanaan pembelajaran seni origami guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam menyiapkan media pembelajaran seni origami yaitu kertas origami warna-warni dan lem. Dalam tahap ini guru terlebih dahulu memberikan contoh cara melipat, tujuannya agar semuanya siap sebelum kegiatan berlangsung.

Rencana pembelajaran Harian keterampilan motorik halus melalui seni origami menurut hasil wawancara dengan ibu Suhariyah S.Pd selaku kepala sekolah di PAUD Arrohman Kec. Patia Pada tanggal 21 September 2020.

“Pembuatan RPPH dilakukan agar kegiatan yang dilakukan menjadi lebih tersusun dalam pelaksanaannya agar tercapai hasil yang maksimal dalam suatu kegiatan pembelajaran”¹.

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, pernyataan Ibu kepala Sekolah tersebut di perkuat oleh pendapat Ibu siti Aisyah selaku guru kelas B yaitu:

“Perencanaan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui seni origami sampai saat ini sudah efektif dan guru pun

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Arrohman Kec.Patia pada tanggal 21 September 2020

sebelum kegiatan sudah menyiapkan media yang akan digunakan, anak lebih terarah dalam mengikuti pembelajaran dan apa yang disampaikan oleh guru pun tersampaikan, hanya saja respon anak berbeda-beda.²

Selaras dengan pertanyaan diatas berdasarkan observasi perencanaan pengembangan motorik halus melalui seni origami.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kinerja Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil			
		SB	B	C	KB
1	Menentukan RPPH		v		
2	Menyiapkan kegiatan		v		
3	Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran		v		
4	Menjelaskan/menyanpakan pembelajaran seni origami (melipat)		v		
5	Membimbing anak dalam pembelajaran		v		
6	Mengelola waktu		v		
7	Memberikan penghargaan		v		
8	Menentukan penilaian hasil pembelajaran		v		
9	Melakukan pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan		v		

² Hasil wawancara dengan Guru kelas B PAUD Arrohan Kec.Patia pada tanggal 21 September 2020

Keterangan:

Sangat Baik (SB) = 4

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang Baik (KB) = 1

Guru mendapat skor 3 dalam menyiapkan kegiatan prapembelajaran guru sudah memberikan apresiasi, motivasi, dan mengemukakan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi dengan mengajak anak bernyanyi dan memperlihatkan gambar sesuai tema saat itu.

Indikator menjelaskan atau menyampaikan materi tentang melipat kertas merupakan ketrampilan menjelaskan dengan menggunakan media atau alat peraga sebagai salah satu peran penting dalam proses kegiatan ini mendapat skor 3 yaitu guru menyampaikan pembelajaran melipat kertas dengan benda yang disesuaikan dengan tema yang ada.

Kegiatan membimbing anak pembelajaran yang dilakukan guru merupakan bentuk pengaplikasian dari peran guru yaitu memberikan dorongan kepada anak agar semangat mengikuti pembelajaran hal ini merupakan keterampilan agar anak percaya diri dengan kegiatan yang dilakukan mendapat skor 3 dengan hasil baik.

Kemampuan guru dalam mengelola jam pelajaran mendapat skor 3 dengan kriteria cukup diantaranya pengelolaan waktu sesuai RPPH dan pemeliharaan kondisi pembelajaran yang optimal. Guru juga melakukan proses pembelajaran sesuai jumlah jam yang ditentukan yaitu ketika jam pelajaran selesai proses pembelajaran pun mampu diselesaikan, ini merupakan penyesuaian guru dalam pengelolaan kelas.

Dalam memberikan penghargaan guru mendapat skor 3 dengan kriteria baik yaitu penguatan verbal dan nonverbal. Penghargaan ini diharapkan mampu memotivasi anak atas usaha yang dilakukannya. Penguatan verbal dilakukan dengan melakukan pujian pada anak yang dapat melipat kertas dengan baik dan benar dengan perkataan bagus, pintar, hebat. Pujian non verbal dilakukan dengan mengacungkan jempol pada anak yang sudah pintar.

Dalam pemberian pertanyaan pada anak mendapat skor 3 dengan kriteria baik, diantaranya pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, fokus pada pertanyaan yang terkait dengan pelajaran. Sesuai dengan keterampilan bertanya, dalam membimbing anak saat tanya jawab guru mendapat skor 3 dengan kriteria baik yaitu guru membimbing anak dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik, menghargai setiap

jawaban atau pertanyaan yang diberikan anak serta membimbing anak untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri.

Kemampuan dalam menutup pembelajaran guru mendapat skor 3 dengan kriteria baik yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran, melakukan hasil evaluasi dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan mengevaluasi hasil belajar. Dalam menyimpulkan materi, guru mengajak anak bersama-sama mengingat kembali kegiatan yang sudah dikerjakan selama pembelajaran.

Menurut peneliti Perencanaan Pembelajaran yang dilakukan sudah baik, dengan cara tersebut guru dapat terbantu dan mudah menyampaikan materi pembelajaran.

Tabel 4.3

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD ARROHMAN KEC. PATIA-PANDEGLANG

Semester/Minggu ke/Hari ke	: I / 5 / 2
Hari /tgl	: Selasa/22september2020
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Diriku/Tubuhku (ciri-ciri tubuh)
KD	: 1.1 – 2.1 – 3.2 – 4.2 – 3.6 -4.6– 3.10 -14.10.
Materi	: - Tubuhku ciptaan Tuhan - Menjaga kebersihan tubuh - Memberi dan membalas salam - Perbedaan tubuh anak(anak kecil & orang dewasa) - Ciri-ciri tubuh
Alat dan bahan	: - Gambar anak dari ukuran kecil-besar

- Kertas, pensil, krayon, origami

Karakter : Menghargai Prestasi

A. PEMBUKAAN:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan SOP pembukaan 2. Menyanyi lagu Aku 3. Berdiskusi tentang tubuhku ciptaan Tuhan 4. Berdiskusi tentang ciri-ciri tubuh 5. Berjalan dengan satu kaki 6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.
B. INTI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan ukuran tubuh anak dengan temannya 2. Mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil -besar 3. Menggambar bentuk orang 4. membuat baju dari lipatan origami
C.RECALLING:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama 4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya 5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
D. PENUTUP
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok 5. Penerapan SOP penutupan
E. RENCANA PENILAIAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap <ol style="list-style-type: none"> a. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya 2. Pengetahuan dan ketrampilan <ol style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan ciri-ciri tubuhnya b. Membedakan ciri-ciri tubuh dengan temannya c. Menggambar bentuk orang dengan lengkap d. Dapat mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil-besar e. Dapat berjalan dengan satu kaki f. Melipat origami bentuk baju dengan rapi

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa pelaksanaan kegiatan keterampilan motorik halus melalui seni origami dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Peneliti akan menguraikan pelaksanaan kegiatan keterampilan motorik halus di PAUD Arrohman:

1) Kegiatan Awal

Pukul 07:30 WIB, dimulai dari salam, bernyanyi, tepuk dan hafalan doa-doa pendek, tetapi sebelum melakukan kegiatan awal tersebut anak diinstruksikan untuk membereskan tas masing-masing dengan rapih.



Dilanjut anak melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah dengan benar dan salahsatu anak laki-laki diberi kesempatan untuk menjadi imam.kemudian dilanjut menanyakan kabar anak-anak, mengabsen dan

guru mulai melakukan apersepsi. guru menjelaskan sekaligus mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang hari, tanggal, bulan dan tahun pada pembelajaran hari itu. dan anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema diriku dan subtema tubuhku yang akan dikembangkan hari itu dan menjelaskasn pada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru mempersilahkan kepada anak untuk memilih kegiatan mana yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, ketika kegiatan berlangsung guru mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak dan bernyanyi agar menambah semangat anak sebelum pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

kegiatan inti dimulai pukul 08:00 WIB. Guru menyiapkan kegiatan main anak dan memberikan aturan bermain. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada kegiatan inti sebagai berikut:

a) **Guru memberikan arahan pada anak**



Sebelum kegiatan berlangsung, guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar agar semua anak didik bisa memperhatikan dan guru bisa mengawasi dengan mudah, menjelaskan pembelajaran pada hari itu dan memberikan contoh tahapan-tahapan melipat, memperkenalkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti kertas origami warna-warni, dan lem, sekaligus mengenalkan warna dan bentuk pada anak, setelah semua dijelaskan kertas origami dibagikan dengan cara estafet dan membagikan lem satu persatu.

b) **Anak didik mulai melakukan kegiatan**

Setelah guru menjelaskan dan mengenalkan bahan-bahan, anak didik dipersilahkan untuk memulai kegiatan dengan sendiri, Selama kegiatan pembelajaran seni origami berlangsung, guru

membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti cara melipat kertas membuat bentuk baju. Melatih koordinasi mata dan jari jemari, Setelah kertas lipat selesai dibentuk menjadi bentuk baju peserta didik dipersilahkan untuk menempel dilembar kerja yang telah disediakan.

c) **Hasil kegiatan**

Ketika anak didik sudah melakukan kegiatan, guru meminta anak didik berbaris didepan untuk didokumentasikan dan juga memberikan reward atau pujian kepada anak karena telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik.



Menurut ibu Aisyah selaku guru kelas B yaitu :

“hasil kegiatan tidak terlepas dari sebuah penghargaan terhadap karya anak didik, agar anak lebih merasa dihargai dan termotivasi untuk pembelajaran selanjutnya, misalnya dengan pujian

atau memberikan bintang. Walaupun hasilnya belum optimal dan masih meminta bantuan”³

c. Aktivitas-aktivitas Pembelajaran keterampilan motorik halus melalui seni origami

1) Menggenggam alat tulis dan dapat meniru kata

Penelitian hari pertama dilaksanakan pada hari senin, 21 September 2020 mulai pukul 07:30-10:00 WIB. Penelitian pada kegiatan menggenggam alat tulis anak sudah berkembang seseuai harapan, tetapi dalam kegiatan meniru kata ada 4 dari 10 anak belum berkembang. Menurut ibu siti aisyah selaku guru kelas B yaitu :

”Salah satu motorik halus anak adalah menggenggam alat tulis, sebagai guru kita harus mendidik anak dengan penuh kesabaran jangan sampai menuntut agar anak selalu bisa karena proses perkembangan anak berbeda-beda, dan memberikan kepercayaan bahwa anak mampu melakukan kegiatan tersebut tanpa bantuan orang lain”.⁴

2) Membuat baju dari lipatan origami

Penelitian kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 22 September 2020 mulai pukul 07:30-10:00 WIB. Pada saat kegiatan guru menjelaskan bentuk lipatan yang akan dibuat dan mempraktekan, setelah itu anak melakukan kegiatan secara mandiri, dari 10 anak, 7 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak mulai berkembang.

³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas B PAUD Arrohan Kec.Patia pada tanggal 21 september 2020

⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas B PAUD Arrohan Kec.Patia pada tanggal 21 september 2020

Semuanya sangat antusias melakukan kegiatan tersebut. Menurut Bu Eti selaku Guru pendamping kelas B yaitu :

“Karna memang kegiatan melipat ini jarang dilakukan sehingga pada saat kegiatan melipat sangat antusias dan langsung mempraktekannya dengan mandiri walaupun beberapa anak ada yang pendiam dan kurang memperhatikan guru ketika menirukan bentuk yang dibuat tetapi anak tidak lepas dari bimbingan guru”.⁵

3) **Melipat membentuk perahu**

Penelitian ketiga dilaksanakan pada hari selasa, 29 September 2020 mulai pukul 07:30-10:00 WIB, dari 10 anak, 8 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang. Menurut Bu siti aisyah selaku guru kelas B yaitu:

“Sebelum mulai kegiatan guru menjelaskan tentang tema yang akan dibahas dan memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar, lalu guru menyiapkan media yang akan digunakan seperti kertas origami, dan lem”.⁶

Dan yang terlihat oleh peneliti guru mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberikan arahan apa saja yang akan di lakukan pada kegiatan hari ini agar Pembelajaran bisa efektif.

⁵ Hasil wawancara dengan guru pendamping kelas B PAUD Arrohan Kec.Patia pada tanggal 22 septe mber 2020

⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas B PAUD Arrohan Kec.Patia pada tanggal 29 september 2020

4) **Menempel potongan geometri origami membentuk rumah**

Penelitian keempat dilaksanakan hari selasa, 06 oktober 2020 mulai pukul 07:30-10:00 WIB, dari 10 anak, 8 anak sudah berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang, terlihat ketika menyelesaikan kegiatan anak meminta bantuan kepada guru untuk potongan yang mana terlebih dahulu harus ditempel.

5) **Menggunting geometri sesuai dengan pola**

Penelitian kelima dilaksanakan hari jumat, 09 Oktober 2020 mulai pukul 07:30-10:00 WIB, guru membagikan kertas origami yang sudah diberi setrip-setrip untuk digunting yaitu pada pola segitiga, segiempat dan bulat. Menurut ibu Eti selaku guru Pendamping kelas B yaitu:

“Kegiatan menggunting memang jarang digunakan didalam kelas, bahkan sebulan hanya sekali atau 2 kali saja, karena malah takut disalahgunakan oleh anak-anak untuk hal yang negatif, tapi saya menilai dari 10 anak tersebut sudah mulai berkembang”.⁷

Hal ini terlihat oleh peneliti dari sikap beberapa anak pada saat ingin memotong sesuai pola masih terdapat anak yang merasa kesulitan menggunting mengikuti garis dengan benar hal ini terlihat ketika anak mau memotong kertas meminta bantuan kepada guru atau teman untuk memegang kertasnya.

⁷ Hasil wawancara dengan Guru Kelas B PAUD Arrohan Kec.Patia pada tanggal 09 Oktober 2020

6) **Lipatan origami membentuk pensil**

Penelitian keenam dilaksanakan hari selasa, 13 Oktober 2020 mulai pukul 07:30-10:00 WIB, dari 10 anak 9 anak berkembang sesuai harapan, dan 1 anak mulai berkembang karena cenderung kurang percaya diri ketika mulai melipat.

“Selain dari pada itu peneliti melihat adanya semangat anak didik dalam melakukan kegiatan melipat origami, dilihat dari minat anak yang antusias untuk memilih warna origaminya. Terlihat sebagian peserta didik sudah mulai mengikuti arahan guru”.

Berdasarkan ke 6 indikator keterampilan motorik halus dari 10 anak koordinasi mata dan otot tangan secara umum menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam mengikuti kegiatan seni origami diantaranya, sudah mampu menggenggam alat tulis dengan benar, sudah mampu menyelesaikan lipatan dengan rapih, menempel potongan geometri, dan menggunting mengikuti pola.

Dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran seni origami untuk memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga semakin senang anak dalam belajar dan baik pula pengembangan motorik halusnya, Selain dari pada itu penulis melihat adanya semangat anak dalam melakukan kegiatan seni origami, dilihat dari minat anak yang antusias untuk memilih warna origaminya. Terlihat sebagian anak sudah mulai mengikuti arahan

guru, dan juga kreatif untuk melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan orang lain sudah berkembang baik.

d. Penerapan seni origami dalam pengembangan motorik halus di PAUD Arrohman kelas B Kec.Patia-Pandeglang

Penerapan seni origami dalam pengembangan motorik halus di PAUD Arrohman kelas B kec.patia-pandeglang adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menerapkan seni origami dalam mengembangkan motorik halus dengan menyebutkan warna dan bentuk kertas origami
- 2) Penataan ruang kelas, dinding dihiasi dengan kertas origami dengan berbentuk lipatan

Adapun strategi penerapan seni origami dalam mengembangkan motorik halus yang diberikan guru kepada anak kelas B di PAUD Arrohman kec.Patia-pandeglang :

- a) Guru membuat RPPH
- b) Kegiatan seni origami tertulis di dalam RPPH
- c) Guru melakukan evaluasi selesai kegiatan pembelajaran

Penerapan kegiatan seni origami dalam Pengembangan motorik halus menurut hasil wawancara dengan Guru kelas B PAUD Arrohman kec.patia-pandeglang yaitu:

“Penerapan kegiatan seni origami dalam pengembangan motorik halus memang belum maksimal diterapkan di kelas B, akan tetapi kami sebagai guru berusaha agar pembelajaran menggunakan origami memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga semakin senang anak dalam belajar dan baik pula perkembangan motorik halusnya dan penerapan seni Origami agar kegiatan berjalan dengan baik Guru tidak langsung pulang karena untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan juga, agar keesokan harinya tinggal melakukan kegiatan tanpa harus sibuk mempersiapkan lagi.⁸

Adapun aspek yang dapat menstimulasi perkembangan pada

penerapan seni origami ini yaitu :

1. Perkembangan kognitif : anak dapat mengetahui bentuk, warna, kegunaan media origami
2. Perkembangan motorik: anak dapat mengembangkan jari-jemarnya dengan teknik sahsatunya melipat
3. Perkembangan sosial emosional: anak mampu bersabar ketika kesulitan melakukan kegiatan
4. Perkembangan bahasa: anak dapat menambah kosakata
5. Perkembangan nilai agama dan moral: anak menjadi tahu apa kegunaan menggunakan media origami
6. Perkembangan seni: anak dapat mengenal berbagai bentuk dari origami dan menghasilkan hasil karya.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas B PAUD Arrohman Kec.Patia pada tanggal 09 Oktober 2020

Table 4.2

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak (B1)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			BB	M B	BS H	B S B
1	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan	1) Anak mampu memegang alat tulis dengan benar		V		
		2) Anak mampu menggunakan otot-otot jemari tangan untuk menulis dengan baik	V			
2	Anak mampu melipat origami	1) Anak mampu membentuk lipatan origami sesuai tema yang diberikan guru		V		
		2) Anak mampu melipat origami dengan benar sesuai garis dan selesai sesuai lipatan		V		
		3) Anak mampu melipat origami dengan waktu yang cepat		V		
		4) Anak mampu melipat origami dengan bersih dan tidak asal		V		
3	Anak mampu menggunting origami	1) Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari tangan saat menggunting		V		
		2) Anak dapat menggunting mengikuti pola sederhana		V		
		3) Anak dapat menggunting tanpa pola		V		
4	Anak mampu menempel origami	1) Anak mampu menempel tanpa bantuan oranglain		V		
		2) Anak mampu menyelesaikan menempel dengan rapi dan bersih		V		

Pada pengisian lembar observasi, pengamat memberikan tanda checklist

(v) pada lembar kisi-kisi instrumen observasi pada kolom “Belum Berkembang” (BB), “Mulai Berkembang” (MB), “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH), “Berkembang Sangat Baik” (BSB).

Keterangan:

BB : (Belum Berkembang)

MB : (Mulai Berkembang)

BSH : (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB : (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan observasi peneliti B1 awal tindakan kurang senang dengan kegiatan melipat dan hasil lipatan B1 kurang rapi. B1 dalam melipat awal tindakan sulit mengikuti tahapan lipatan sesuai dengan contoh. Tetapi guru selalu memberi reward dan motivasi bahwa B1 mampu menyelesaikan pembelajarannya. Hal ini dapat disimpulkan walaupun B1 tidak suka dengan kegiatan melipat tapi B1 dapat meningkatkan keterampilan motorik halus nya melalui melipat kertas dengan bantuan media kertas lipat yang sudah diberi pola sehingga menjadikan B1 termotivasi untuk menyelesaikan lipatannya., dan tahapan menggunting sudah mampu mengikuti pola

sederhana dan menempel origami masih diperlukan bantuan oranglain. Dengan ini kriteria penilaian B1 Mulai Berkembang (MB)

Table 4.3

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak (B2)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan	1) Anak mampu memegang alat tulis dengan benar			V	
		2) Anak mampu menggunakan otot-otot jemari tangan untuk menulis dengan baik			V	
2	Anak mampu melipat origami	1) Anak mampu membentuk lipatan origami sesuai tema yang diberikan guru		v		
		2) Anak mampu melipat origami dengan benar sesuai garis dan selesai sesuai lipatan		v		
		3) Anak mampu melipat origami dengan waktu yang cepat		v		
		4) Anak mampu melipat origami dengan bersih dan tidak asal		v		
3	Anak mampu menggunting origami	1) Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari tangan saat menggunting			V	
		2) Anak dapat menggunting mengikuti pola sederhana			V	
		3) Anak dapat menggunting tanpa pola			V	
4	Anak mampu menempel origami	1) Anak mampu menempel tanpa bantuan oranglain			V	

		2)Anak mampu menyelesaikan menempel dengan rapi dan bersih			V	
--	--	--	--	--	---	--

Berdasarkan observasi peneliti, B2 ini anak yang cukup tanggap dalam menerima pembelajaran. B2 dalam mengikuti tahapan melipat terlihat sangat senang dan cepat paham apa yang disampaikan guru, B2 sudah mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari saat menulis, mampu melipat origami sesuai lipatan walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama, sudah mampu menggunting dan menempel origami tanpa bantuan oranglain dengan rapi. B2 dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Table 4.4

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak (B3)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			BB	M B	BS H	BS B
1	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan	1)Anak mampu memegang alat tulis dengan benar			V	
		2)Anak mampu menggunakan otot-otot jemari tangan untuk menulis dengan baik			V	
2	Anak mampu melipat origami	1)Anak mampu membentuk lipatan origami sesuai tema yang diberikan guru			V	
		2)Anak mampu melipat origami dengan benar sesuai garis dan selesai sesuai lipatan			V	

		3)Anak mampu melipat origami dengan waktu yang cepat			V	
		4)Anak mampu melipat origami dengan bersih dan tidak asal			V	
3	Anak mampu menggunting origami	1)Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari tangan saat menggunting			V	
		2)Anak dapat menggunting mengikuti pola sederhana			V	
		3)Anak dapat menggunting tanpa pola			V	
4	Anak mampu menempel origami	1)Anak mampu menempel tanpa bantuan oranglain			V	
		2)Anak mampu menyelesaikan menempel dengan rapi dan bersih			V	

Berdasarkan observasi peneliti B3 dalam mengikuti tahapan-tahapan melipat yang disampaikan guru. Awal tindakan B3 dalam melipat sudah sesuai lipatan dan rapi, dan pada saat menyetrika kertas B3 sudah menggunakan jari tengah dan jari telunjuk, mengenggam alat tulis dengan baik, dan sudah bisa menggunting mengikuti pola sederhana, juga menempel dengan mandiri tanpa bantuan oranglain. B3 dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Table 4.5

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak (B4)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			BB	M B	BS H	BS B

1	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan	1) Anak mampu memegang alat tulis dengan benar			v	
		2) Anak mampu menggunakan otot-otot jemari tangan untuk menulis dengan baik			V	
2	Anak mampu melipat origami	1) Anak mampu membentuk lipatan origami sesuai tema yang diberikan guru		V		
		2) Anak mampu melipat origami dengan benar sesuai garis dan selesai sesuai lipatan		V		
		3) Anak mampu melipat origami dengan waktu yang cepat		V		
		4) Anak mampu melipat origami dengan bersih dan tidak asal		V		
3	Anak mampu menggunting origami	1) Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari tangan saat menggunting		v		
		2) Anak dapat menggunting mengikuti pola sederhana		v		
		3) Anak dapat menggunting tanpa pola		v		
4	Anak mampu menempel origami	1) Anak mampu menempel tanpa bantuan oranglain		v		
		2) Anak mampu menyelesaikan menempel dengan rapi dan bersih		v		

Berdasarkan observasi peneliti B4 sudah mampu

menggunakan otot-otot jari untuk menulis dengan baik. Akan tetapi ketika kegiatan melipat B4 selalu merasa tidak bisa, dengan diberikan bimbingan dan pujian atau reward B4 menjadi termotivasi untuk mengerjakan sendiri. Awalnya B4 sulit melipat karena jari-jari

masih kaku dan pada saat menggosok lipatan masih menggunakan telapak tangan sehingga hasil lipatan kurang rapi. Pada pembelajaran selanjutnya B4 sudah bisa menggosok kertas lipat dengan jari sehingga hasilnya sudah rapi dan merasa ingin mencoba lagi, dan ketika melakukan menggunting dan menempel masih memerlukan bantuan oranglain untuk menyelesaikannya. B4 dengan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB).

Table 4.6

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak (B5)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			BB	M B	BS H	BS B
1	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan	1)Anak mampu memegang alat tulis dengan benar			V	
		2)Anak mampu menggunakan otot-otot jemari tangan untuk menulis dengan baik			V	
2	Anak mampu melipat origami	1)Anak mampu membentuk lipatan origami sesuai tema yang diberikan guru		V		
		2)Anak mampu melipat origami dengan benar sesuai garis dan selesai sesuai lipatan		V		
		3)Anak mampu melipat origami dengan waktu yang cepat	V			
		4)Anak mampu melipat origami dengan bersih dan tidak asal		V		
3	Anak mampu menggunting origami	1) Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari tangan saat menggunting			V	

		2)Anak dapat menggunting mengikuti pola sederhana			V	
		3)Anak dapat menggunting tanpa pola			V	
4	Anak mampu menempel origami	1) mampu menempel tanpa bantuan oranglain			V	
		2)Anak mampu menyelesaikan menempel dengan rapi dan bersih			V	

Berdasarkan observasi peneliti B5 sudah mampu menggunakan otot-otot tangan ketika menulis tanpa bantuan oranglain dan ketika kegiatan melipat B5 dalam menggosok hasil lipatan masih menggunakan telapak tangan dan membolak-balik kertas sehingga kertas lipatnya menjadi kusut, B5 belum percaya diri dalam melipat dan masih melihat punya temannya sehingga waktu melipat menjadi lama. Sedangkan ketika menggunting dan menempel sudah mampu menyelesaikan dengan rapi. B5 dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Table 4.7

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak (B6)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			BB	M B	BS H	BS B
1	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan	1) Anak mampu memegang alat tulis dengan benar		v		
		2)Anak mampu menggunakan otot-otot jemari tangan untuk menulis dengan baik	v			

2	Anak mampu melipat origami	1) Anak mampu membentuk lipatan origami sesuai tema yang diberikan guru			V	
		2) Anak mampu melipat origami dengan benar sesuai garis dan selesai sesuai lipatan			V	
		3) Anak mampu melipat origami dengan waktu yang cepat			V	
		4) Anak mampu melipat origami dengan bersih dan tidak asal			V	
3	Anak mampu menggunting origami	1) Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari tangan saat menggunting			V	
		2) Anak dapat menggunting mengikuti pola sederhana			V	
		3) Anak dapat menggunting tanpa pola			V	
4	Anak mampu menempel origami	1) Anak mampu menempel tanpa bantuan oranglain			V	
		2) Anak mampu menyelesaikan menempel dengan rapi dan bersih			V	

Berdasarkan observasi peneliti B6 dalam melipat kertas sebenarnya B6 sudah bisa, akan tetapi guru harus melakukan pendekatan sehingga B6 merasa nyaman dengan keadaan di sekitar. B6 selalu diberi reward agar dalam kegiatan mau mengerjakan sendiri. Dan kemampuan ketika menggunting rapi dan bersih juga sudah mampu menyelesaikan menempel tanpa bantuan oranglain. B6 dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Table 4.8

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak (B7)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			BB	M B	BS H	BS B
1	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan	1) Anak mampu memegang alat tulis dengan benar			V	
		2) Anak mampu menggunakan otot-otot jemari tangan untuk menulis dengan baik			V	
2	Anak mampu melipat origami	1) Anak mampu membentuk lipatan origami sesuai tema yang diberikan guru			V	
		2) Anak mampu melipat origami dengan benar sesuai garis dan selesai sesuai lipatan			V	
		3) Anak mampu melipat origami dengan waktu yang cepat			V	
		4) Anak mampu melipat origami dengan bersih dan tidak asal			V	
3	Anak mampu menggunting origami	1) Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari tangan saat menggunting			V	
		2) Anak dapat menggunting mengikuti pola sederhana			V	
		3) Anak dapat menggunting tanpa pola			V	
4	Anak mampu menempel origami	1) Anak mampu menempel tanpa bantuan oranglain			V	
		2) Anak mampu menyelesaikan menempel dengan rapi dan bersih			V	

Berdasarkan observasi B7 anaknya cukup tanggap dalam mengikuti tahapan-tahapan melipat, jari telunjuk dan jari jempol selalu digunakan untuk menyetrika lipatan sehingga hasilnya lumayan rapi dan lurus sesuai arah lipatan, sudah mampu menggunting dengan fokus menyelesaikan dengan mandiri tanpa bantuan oranglain, dan ketika menempel sudah mampu menyelesaikan dengan rapi. B7 dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Table 4.9

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak (B8)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			BB	M B	BS H	BS B
1	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan	1) Anak mampu memegang alat tulis dengan benar			V	
		2) Anak mampu menggunakan otot-otot jemari tangan untuk menulis dengan baik			V	
2	Anak mampu melipat origami	1) Anak mampu membentuk lipatan origami sesuai tema yang diberikan guru		v		
		2) Anak mampu melipat origami dengan benar sesuai garis dan selesai sesuai lipatan		v		
		3) Anak mampu melipat origami dengan waktu yang cepat		v		
		4) Anak mampu melipat origami dengan bersih dan tidak asal			V	

3	Anak mampu menggunting origami	1) Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari tangan saat menggunting			V	
		2) Anak dapat menggunting mengikuti pola sederhana			v	
		3) Anak dapat menggunting tanpa pola		v		
4	Anak mampu menempel origami	1) Anak mampu menempel tanpa bantuan oranglain			v	
		2) Anak mampu menyelesaikan menempel dengan rapi dan bersih			v	

Berdasarkan observasi peneliti, B8 masih kesulitan dalam melipat, jari-jarinya masih kaku untuk melipat kertas sehingga sering meminta bantuan guru. Guru memberikan motivasi dan reward sehingga B8 mulai mau belajar. Pada kegiatan selanjutnya B8 mulai melipat sendiri tanpa bantuan guru dan hasilnya mulai rapi, dan ketika menggunting masih merasa kesusahan dan sesekali meminta guru untuk menyelesaikannya, tetapi ketika menempel terlihat dengan antusias dan percaya diri. B8 dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Table 4.10

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak (B9)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			BB	M B	BS H	BS B
1	Anak mampu menggunakan	1) Anak mampu memegang alat tulis dengan benar			v	

	n jari-jari tangan	2)Anak mampu menggunakan otot-otot jemari tangan untuk menulis dengan baik				v
2	Anak mampu melipat origami	1)Anak mampu membentuk lipatan origami sesuai tema yang diberikan guru				v
		2)Anak mampu melipat origami dengan benar sesuai garis dan selesai sesuai lipatan				v
		3)Anak mampu melipat origami dengan waktu yang cepat				v
		4)Anak mampu melipat origami dengan bersih dan tidak asal				v
3	Anak mampu menggunting origami	1)Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari tangan saat menggunting				v
		2)Anak dapat menggunting mengikuti pola sederhana				v
		3)Anak dapat menggunting tanpa pola				v
4	Anak mampu menempel origami	1) Anak mampu menempel tanpa bantuan oranglain				v
		2)Anak mampu menyelesaikan menempel dengan rapi dan bersih				v

Berdasarkan observasi peneliti, B9 dalam melipat terlihat senang dan tahapannya mengikuti yang telah dicontohkan oleh guru, dan mampu menyelesaikan lipatan dengan waktu yang tidak lama, dan sudah mampu melakukan kegiatan menggunting dan menempel dengan mandiri tanpa bantuan oranglain dan hasilnya sangat rapi. B9 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Table 4.11

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak (B10)

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			BB	M B	BS H	BS B
1	Anak mampu menggunakan jari-jari tangan	1) Anak mampu memegang alat tulis dengan benar			v	
		2) Anak mampu menggunakan otot-otot jemari tangan untuk menulis dengan baik			v	
2	Anak mampu melipat origami	1) Anak mampu membentuk lipatan origami sesuai tema yang diberikan guru				v
		2) Anak mampu melipat origami dengan benar sesuai garis dan selesai sesuai lipatan				v
		3) Anak mampu melipat origami dengan waktu yang cepat				v
		4) Anak mampu melipat origami dengan bersih dan tidak asal				v
3	Anak mampu menggunting origami	1) Anak mampu menggunakan koordinasi mata dan jari jemari tangan saat menggunting			v	
		2) Anak dapat menggunting mengikuti pola sederhana			v	
		3) Anak dapat menggunting tanpa pola			v	
4	Anak mampu menempel origami	1) Anak mampu menempel tanpa bantuan oranglain			v	
		2) Anak mampu menyelesaikan menempel dengan rapi dan bersih			v	

Berdasarkan observasi peneliti, B10 anak yang cukup tanggap dalam menerima pembelajaran. B10 dalam mengikuti tahapan melipat terlihat sangat senang dan cepat paham apa yang disampaikan guru, dan mampu mengkoordinasikan mata dan jari jemari dengan saat menggunting, dan mampu menyelesaikan tanpa pola walaupun hasilnya terlihat belum rapi, juga ketika menyelesaikan kegiatan menempel sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan oranglain dan tidak terlepas dari pengawasan guru. B10 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan(BSH).

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh bahwa penerapan seni origami dalam pengembangan motorik halus di PAUD Arrohman telah mencakup Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Anak kelas B PAUD Arrohman dalam mengikuti kegiatan origami sangat senang karena anak dapat belajar membuat mainan sendiri. Kegiatan Origami juga dapat melatih konsentrasi dan ingatan anak karena pada kegiatan origami kelas B masih meniru sesuai perintah guru. Origami melatih kesabaran anak, di mana kegiatan origami memang cukup rumit dilakukan, sehingga untuk mencapai hasil yang sesuai bentuk yang diinginkan membutuhkan kesabaran. Melatih ketelitian anak, dalam kegiatan origami melatih anak kelas B teliti artinya apakah lipatannya sudah lurus atau belum.

Melatih kerapian, melipat kertas dengan hasil yang rapi akan terlihat indah bentuk lipatannya

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengembangan motorik halus melalui seni origami di kelas B, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa guru memang belum sepenuhnya mampu menarik perhatian seluruh anak. Walaupun beberapa merasa antusias mengikuti kegiatan seni origami, namun untuk perencanaan sudah baik karena guru sebelumnya mempersiapkan media yang akan digunakan serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran seni origami.

2. Faktor Pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan motorik halus melalui seni origami di PAUD Arrohman kec.Patia-Pandeglang

1) Faktor pendukung guru dalam mengembangkan motorik halus melalui seni origami di PAUD Arrohman kelas B Kec. Patia-Pandeglang

Ada beberapa faktor pendukung dalam keterampilan motorik halus melalui seni origami, diantaranya yaitu :

- a) Sarana yang mendukung kegiatan seni origami seperti hiasan diruang kela agar anak mudah mengingat

- b) Guru mempersiapkan media yang akan digunakan
- c) Guru selalu aktif memberikan motivasi kepada anak
- d) Guru Menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan
- e) Guru dengan sabar memberikan contoh kepada anak dan anak memperhatikan kemudian anak diminta untuk mengikuti atau mempraktekan kembali
- f) Sikap semangat anak dalam mengikuti kegiatan keterampilan motorik halus melalui seni origami
- g) Reward (pujian) atas keberhasilan anak

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru kelas B PAUD Arrohman yaitu “

“Faktor pendukung dalam pembelajaran seni origami adalah antusias dan semangat yang tumbuh pada anak sehingga guru pun termotivasi untuk lebih semangat dan kreatif dalam pembelajaran seni origami”⁹

Sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti

pernyataan serupa diperkuat oleh peneliti dari hasil observasi dan dokumentasi penelitian

⁹ Hasil wawancara dengan Guru kelas B PAUD Arrohman Kec.Patia pada tanggal 21 September 2020

2) Faktor penghambat dalam keterampilan motorik halus melalui seni origami di PAUD Arrohman kelas B Kec. Patia-Pandeglang

Ada beberapa faktor penghambat dalam keterampilan motorik halus melalui seni origami, diantaranya yaitu :

- 1) Terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan seni origami
- 2) Tidak semua anak antusias mengikuti kegiatan
- 3) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga membuat beberapa anak konsentrasinya menjadi terganggu
- 4) Kurangnya percaya diri anak untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru kelas B PAUD

Arrohman yaitu:

“faktor menghambat dalam kegiatan pembelajaran adalah suasana kelas yang masih sulit untuk kondusif sehingga membuat beberapa anak konsentrasinya menjadi terganggu, dan juga kurangnya percaya diri anak untuk menyelesaikan pembelajaran hal ini menjadi tugas juga bagi kami untuk memperbaiki apa yang menjadi kekurangan supaya anak bisa menerima dan merespon dengan baik kegiatan pembelajaran yang diberikan”¹

¹ Hasil wawancara dengan Guru kelas B PAUD Arrohman Kec.Patia pada tanggal 21 September 2020

Penulis akhirnya dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan pihak sekolah dan hasil observasi serta dokumentasi yang diambil peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam keterampilan motorik halus melalui seni origami bahwa faktor pendukung yang sudah diberikan guru dalam kegiatan sudah baik namun motivasi yang harus diterapkan kepada anak lebih ditingkatkan lagi. Sedangkan untuk faktor penghambat sekiranya bisa dijadikan perbaikan, dan guru menciptakan kegiatan yang menarik sehingga membuat anak penasaran dan ingin mencoba dengan harapan guru bisa mengawasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

B. Pembahasan

a. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengarah pada kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah origami. Origami merupakan teknik kerajinan tangan dengan cara melipat yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk-bentuk tertentu yang membutuhkan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan, kerapian, dan ketelitian.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Suyanto “Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, dan menggunting.”²

Koordinasi tangan dan mata anak dalam kemampuan untuk pembelajaran, guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui seni origami dengan interaksi yang baik kepada anak dengan cara terlebih dahulu mengarahkan anak tentang apa yang akan dilakukan sebelum memulai kegiatan, dengan mencontohkan terlebih dahulu cara melipat menggunting dan menempel agar menghasilkan bentuk yang baik. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka akan makin banyak pula koordinasi yang diperlukannya. Karena itu, anak akan mendapatkan banyak kegiatan yang melibatkan motorik halus yang tentunya dirancang dengan baik oleh guru sesuai dengan usia perkembangan anak.

Kegiatan seni origami sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus di PAUD Arrohman Sesuai pada ke 6 indikator keterampilan motorik halus dari 10 anak

² Suyanto Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2013), 50.

koordinasi mata dan otot tangan secara umum menunjukkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengikuti kegiatan seni origami diantaranya, sudah mampu menggenggam alat tulis dengan benar, sudah mampu menyelesaikan lipatan dengan rapih, menempel potongan geometri, dan menggunting mengikuti pola.

b. Penerapan seni origami dalam pengembangan motorik halus di PAUD Arrohman kelas B Kec.Patia-Pandeglang

Penerapan mengembangkan keterampilan motorik halus yang dilakukan di PAUD Arrohman sesuai dengan langkah-langkah menurut Samsudin yang pertama dilakukan ialah:

- 1 *Imitation* (Peniruan), adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerak yang telah dilatih sebelumnya.

Anak-anak mengikuti/menirukan kegiatan yang guru lakukan terlebih dahulu, ketika guru melipat kertas origami dengan bentuk persegi anak mengikuti sesuai yang guru contohkan sebelumnya.

2. *Manipulation* (Penggunaan Konsep), adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan.

Dalam melakukan kegiatan seni origami melipat, menggunting, dan menempel yang anak lakukan tersebut menggunakan konsep yang telah dicontohkan oleh guru.

3. *Presition* (Ketelitian), adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.

Dalam menerapkan keterampilan motorik halus guru perlu memperhatikan dengan teliti yang anak-anak lakukan dan anak-anak pun dengan teliti melakukan kegiatan tersebut.

4. *Articulation* (Perangkaian), adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antar organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat.

Dalam menerapkan keterampilan motorik halus di PAUD Arrohman guru telah atur terlebih dahulu dalam merangkaian seni origami tersebut dari hal yang mudah supaya anak dalam melakukan kegiatan tersebut dengan cermat melalui koordinasi-koordinasi otot-otot halus dengan baik.

5. *Naturalization* (Kewajaran/Kealamiahan), adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.³

³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Media Grup, 2008), 101.

Karena guru telah mengajarkan melalui kegiatan yang mudah terlebih dahulu dengan itu anak mampu melakukannya sendiri dengan secara baik.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh bahwa keterampilan motorik halus melalui seni origami di PAUD Arrohman telah mencakup Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Anak kelas B PAUD Arrohman dalam mengikuti kegiatan origami sangat senang karena anak dapat belajar membuat mainan sendiri. Kegiatan Origami juga dapat melatih konsentrasi dan ingatan anak karena pada kegiatan origami kelas B masih meniru sesuai perintah guru. Origami melatih kesabaran anak, di mana kegiatan origami memang cukup rumit dilakukan, sehingga untuk mencapai hasil yang sesuai bentuk yang diinginkan membutuhkan kesabaran. Melatih ketelitian anak, dalam kegiatan origami melatih anak kelas B teliti artinya apakah lipatannya sudah lurus atau belum. Melatih kerapian, melipat kertas dengan hasil yang rapi akan terlihat indah bentuk lipatannya

Penerapan mengembangkan motorik halus melalui seni origami di kelas B, terlihat bahwa guru memang belum sepenuhnya mampu menarik perhatian seluruh anak. Walaupun beberapa merasa antusias mengikuti kegiatan seni origami, namun untuk perencanaan sudah baik karena guru sebelumnya mempersiapkan media yang akan

digunakan serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran seni origami.

3. Faktor Pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan motorik halus melalui seni origami di PAUD Arrohman kec.Patia-Pandeglang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di PAUD Arrohman Kelas B Kec. Patia-Pandeglang faktor dalam keterampilan motorik halus melalui seni origami yaitu: Ada beberapa faktor pendukung dalam keterampilan motorik halus melalui seni origami, diantaranya yaitu :

1. Sarana yang mendukung kegiatan seni origami seperti hiasan diruang kelas agar anak mudah mengingat
2. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan
3. Guru selalu aktif memberikan motivasi kepada anak
4. Guru Menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan
5. Guru dengan sabar memberikan contoh kepada anak dan anak memperhatikan kemudian anak diminta untuk mengikuti atau mempraktekan kembali
6. Sikap semangat anak dalam mengikuti kegiatan keterampilan motorik halus melalui seni origami

7. Reward (pujian) atas keberhasilan anak

Dan faktor penghambat dalam keterampilan motorik halus melalui seni origami, diantaranya yaitu :

- 1) Terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan seni origami
- 2) Tidak semua anak antusias mengikuti kegiatan
- 3) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga membuat beberapa anak konsentrasinya menjadi terganggu
- 4) Kurangnya percaya diri anak untuk menyelesaikan kegiatan

Sebuah pembelajaran didalamnya selalu ada faktor-faktor baik itu pendukung maupun penghambat yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat yang membuat anak semangat dan merasa termotivasi ataupun mengeluh dan membosankan sehingga proses pembelajaran akan terlaksana sesuai ataupun tidak sesuai harapan. Guru serta lingkungan sekitar merupakan faktor pendukung dan penghambat yang berperan penting bagi proses perkembangan pembelajaran anak.